

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* 26. Tahap pertama, statistik deskriptif. Tahap kedua, melakukan pengujian kualitas data. Tahap ketiga, melakukan uji asumsi klasik. Tahap keempat, melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi auditor internal, hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal, dan dukungan manajemen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efektivitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial Republik Indonesia.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh pegawai Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berjumlah 132 orang. Menurut Sudjana (2010 : 6), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Menurut Morissan (2012 : 19), populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2017 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 118) yang dimaksud dengan sampel adalah adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 109), cara pengambilan sampel untuk penelitian jika populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semuanya, jika populasinya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 - 15% atau 20 -25%. atau lebih.

Menurut Sugiyono (2017 : 118) Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah kumpulan informasi – informasi dari anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2017). Dengan begitu, siapa saja anggota populasi yang bersedia mengisi kuesioner penelitian dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Alasan menggunakan convenience sampling karena mudah diakses dan tidak mengeluarkan banyak biaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan yang bekerja di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016 : 193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan yang utama dalam memperoleh data. Menurut Riduwan (2010 : 51) teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam mata pelajaran data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini berupa sumber data yang berasal dari kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner yang dibuat berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel penelitian. Kuesioner akan diberikan kepada para auditor internal di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bersedia mengisi kuesioner tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan diukur dengan menggunakan *Likert scale* 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

Tabel 3.1

Kriteria Nilai Kuesioner

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju ( STS )	1
Tidak Setuju ( TS )	2
Ragu - ragu ( N )	3
Setuju ( S )	4
Sangat Setuju ( SS )	5

2. Penelitian Kepustakaan. Selain kuesioner, penulis juga akan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku – buku, jurnal penelitian sebelumnya dan media internet. Buku – buku dan jurnal penelitian sebelumnya digunakan untuk mencari teori – teori dan informasi yang berkaitan dengan variabel – variabel penelitian. Sedangkan media internet digunakan sebagai informasi tambahan.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017 : 38), variabel penelitian adalah variabel yang dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Menurut Sugiyono (2015 : 38) operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **3.4.1 Variabel Bebas ( *Independent Variable* )**

#### **1. Kompetensi Auditor ( X1 )**

Peneliti menggunakan pengertian Kompetensi Auditor yang dikemukakan oleh Rahayu dan Suhayati (2010) dan Arens et al (2013) yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

“ Seorang auditor diharuskan memiliki kompetensi seperti pendidikan formal, pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan berkelanjutan serta memiliki keahlian dan keterampilan yang berkaitan dengan akuntansi dan audit. “

Kompetensi auditor di ukur berdasarkan 4 indikator yaitu pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan pelatihan.

#### **2. Hubungan Antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal ( X2 )**

Dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan kegiatan audit dibutuhkan koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal. Koordinasi dan kerjasama tersebut dapat berupa bertukar pendapat, informasi, perencanaan audit serta laporan audit agar audit yang dihasilkan berkualitas.

Hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal diukur berdasarkan 7 indikator yaitu yaitu sikap terhadap auditor eksternal, koordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal, membahas kepentingan bersama pembahasan rencana audit, ketergantungan auditor eksternal terhadap pekerjaan auditor internal, frekuensi pertemuan antara auditor internal dan auditor eksternal, pertukaran kertas kerja laporan keuangan antara auditor internal dan eksternal, dan promosi manajemen terkait hubungan antara keduanya.

### 3. Dukungan Manajemen ( X3 )

Peneliti menggunakan pengertian dukungan manajemen yang dikemukakan oleh Alshbiel (2017) dan *The Institute of Internal Auditor* (2017) yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

“ Dalam melaksanakan audit, auditor membutuhkan dukungan manajemen hal tersebut merupakan komitmen manajemen. Rencana audit internal harus melibatkan manajemen senior. “

Dukungan manajemen di ukur berdasarkan dua elemen yaitu komitmen manajemen untuk mendukung auditor internal dan kesadaran manajemen sehubungan dengan kebutuhan auditor internal.

#### 3.4.2 Variabel Terikat ( *Dependent Variable* )

Variabel terikat adalah apa yang sedang dipelajari dan diukur dalam percobaan. Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi. variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas audit internal.

Dalam jurnal penelitian Rindu Rika Gamayuni (2015) menyatakan bahwa efektivitas audit internal adalah kemampuan audit internal dalam merencanakan, melaksanakan dan secara objektif mengkomunikasikan temuan yang berguna. Efektivitas audit internal diukur berdasarkan 7 elemen yaitu perbaikan kinerja organisasi, melakukan *review* terhadap program dan cara kerja organisasi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi, memeriksa kelayakan dan efektivitas sistem akuntansi organisasi, melakukan *review* mengenai kepatuhan terhadap hukum dan aturan, peningkatan sistem pengendalian internal organisasi, mampu membuat rekomendasi yang dapat memperbaiki kesalahan di organisasi, dan laporan hasil audit yang dapat dipahami organisasi.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Skala	Indikator	Sub Indikator
1	Efektivitas Audit Internal (Y)	<i>Likert</i>		a. Kemampuan dalam merencanakan



	<p>4.(Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, 2014)</p> <p>5.(Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, 2014)</p> <p>6.(Rahayu &amp; Suhayati, 2013)</p>		Pelatihan	<p>memproses informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.</p> <p>b. Auditor berpengalaman memberikan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat dengan baik dalam menjalankan auditnya .</p> <p>a. Auditor wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) yang sesuai dengan jenjangnya dan/atau sertifikasi lain di bidang pengawasan intern pemerintah.</p> <p>b. Auditor wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi teraktual dalam standar, metodologi, prosedur, dan teknik. Pendidikan profesional berkelanjutan dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan sertifikasi jabatan fungsional auditor, konferensi, seminar, kursus - kursus, program pelatihan di kantor sendiri, dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengawasan intern.</p>
3	Hubungan Antara Auditor Internal dan	<i>Likert</i>		<p>a. Sikap terhadap auditor eksternal</p> <p>b. Koordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal</p>

	<p>Auditor Eksternal ( X2 )</p> <p>Sumber : (Alzeban &amp; Gwilliam, 2014)</p>			<p>c. Membahas kepentingan bersama pembahasan rencana audit</p> <p>d. Ketergantungan auditor eksternal terhadap pekerjaan auditor internal</p> <p>e. Frekuensi pertemuan antara auditor internal dan auditor eksternal</p> <p>f. Pertukaran kertas kerja laporan keuangan antara auditor internal dan eksternal</p> <p>g. Promosi manajemen terkait hubungan antara keduanya</p>
4	<p>Dukungan Manajemen ( X3 )</p> <p>Sumber : 1.(Alzeban &amp; Gwilliam, 2014) 2.(Agoes &amp; Hoesada, 2012)</p>	<i>Likert</i>	<p>1.Komitmen manajemen untuk mendukung auditor internal</p> <p>2.Kesadaran manajemen sehubungan dengan kebutuhan auditor internal.</p>	<p>a. Auditor internal ditempatkan di posisi yang independen untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya</p> <p>b. Manajemen ikut terlibat dalam membuat perencanaan audit</p> <p>c. Laporan yang cukup, dapat diandalkan juga sesuai tentang pekerjaan tim audit internal kepada manajemen.</p> <p>d. Tim audit internal menyampaikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.</p> <p>e. Manajemen memberikan respon yang cepat dan juga tegas terhadap laporan hasil audit.</p> <p>f. Adanya kebijakan atau aturan untuk menunjang pekerjaan auditor internal.</p> <p>a. Auditor internal mempunyai cukup anggaran untuk</p>



				<p>keberhasilan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.</p> <p>b. Departemen audit internal memiliki cukup sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukan penugasan audit.</p> <p>c. Sarana prasarana teknologi dalam menunjang kegiatan audit internal.</p>
--	--	--	--	--

### 3.5 Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir dan jabatan auditor di perusahaan.

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Peneliti dapat menggunakan uji validitas sebagai suatu alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, kuesioner tersebut baru bisa dikatakan valid (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah analisis butir. Menurut **Ghozali** (2013) dasar penilaiannya sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung lebih  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah
- b. Jika  $r$  hitung bernilai negatif atau positif namun  $<$   $r$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

## 2. Uji Reliabilitas

Alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner adalah uji reliabilitas. Jika jawaban responden terhadap pertanyaan selalu konsisten maka kuesioner dapat dikatakan handal (Ghozali, 2013). Rumus Koefisien Cronbach Alpha dapat digunakan untuk menguji reliabilitas suatu kuesioner. Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut (Nunnally, 1994 dalam Ghozali 2013) :

- a.  $\text{Alpha} > 0.70$ , konstruk (variabel) reliabel
- b.  $\text{Alpha} < 0.70$ , konstruk (variabel) tidak reliabel.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah Teknik *Kolmogorov – Smirnov*. Keputusan diambil berdasarkan :

- a. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*), jika terdapat korelasi antar variabel tersebut maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak baik. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varianve Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2013). Menentukan gejala multikolinearitas didasarkan pada :

- a. Nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$
- b. Nilai *VIF*  $\geq 10$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

#### 3.5.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda sebagai pengujian hipotesis. Tujuannya untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Efektivitas Audit Internal

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Arah Regresi

X<sub>1</sub> : Kompetensi Auditor Internal

X<sub>2</sub> : Hubungan Antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal

X<sub>3</sub> : Dukungan Manajemen

## 2. Uji Signifikan Simultan ( Uji F )

Uji F merupakan sebuah metode untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama/stimultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis menggunakan metode statistik F, keputusan diambil berdasarkan pada :

- a. Nilai  $F > 4$ ;
- b. Probability value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima;
- c. Probability value  $> 0,05$  maka  $H_o$  ditolak.

Penghitungan Uji F dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, keputusan diambil berdasarkan pada :

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan perhitungan statistik, variabel independen (  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  ) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- b.  $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan perhitungan statistik, variabel independen (  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

## 3. Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (secara individu/parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan :

- a. Probability value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima;
- b. Probability value  $> 0,05$  maka  $H_o$  ditolak;
- c.  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi memiliki rentang antara 0-1. Keputusan diambil berdasarkan :

- a. Nilai mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen
- b. Sebaliknya jika nilai mendekati 1, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.